

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investasi di pasar modal Indonesia merupakan salah satu tempat yang diminati oleh masyarakat dalam memperoleh keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu perkembangannya saat ini bisa dilihat dari iklim investasi di Indonesia yang positif. Investasi merupakan rencana jangka panjang dengan menginvestasikan modal yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sehingga perlu analisis yang cermat oleh investor.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sumber pendanaan usaha dan sebagai sarana berinvestasi bagi masyarakat seperti pada saham, obligasi, serta reksa dana. Pasar modal Indonesia kini telah berkembang sangat pesat yang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Bahkan sudah menjadi salah satu tujuan investasi menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri. Berbagai program seperti pembangunan infrastruktur pun turut didorong menggunakan pendanaan dari pasar modal. Sebagai gambaran perkembangan pasar modal di Indonesia mulai tahun 1987 sampai dengan 2014 dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini yakni :

Tabel 1.1

Jumlah perusahaan, jumlah saham, nilai emisi, nilai kapitalisasi, dan IHSG

| Tahun | Jumlah Perusahaan | Jumlah Saham yang Tercatat (Miliar Lembar) | Nilai Kumulatif Perdana (TriliunRp) | Nilai Kapitalisasi (TriliunRp) | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) |
|--------------|--------------------------|---|--|---------------------------------------|---|
| 1987 | 24 | 0,06 | 0,12 | 0,10 | 82,58 |
| 1988 | 24 | 0,07 | 0,17 | 0,48 | 305,12 |

| | | | | | |
|-------|-----|----------|--------|----------|----------|
| 1989 | 63 | 0,32 | 2,26 | 4,43 | 399,69 |
| 1990 | 130 | 1,36 | 8,01 | 12,50 | 417,79 |
| 1991 | 143 | 3,78 | 8,98 | 16,47 | 247,39 |
| | | | | | |
| 1996 | 253 | 77,24 | 49,98 | 215,02 | 637,43 |
| 1997 | 282 | 135,67 | 70,88 | 159,93 | 401,71 |
| 1998 | 287 | 170,50 | 75,94 | 175,72 | 398,00 |
| 1999 | 277 | 846,10 | 206,69 | 451,81 | 676,91 |
| 2000 | 287 | 1.186,30 | 225,82 | 259,62 | 416,32 |
| 2001 | 316 | 885,20 | 231,34 | 239,27 | 392,03 |
| 2002 | 330 | 939,50 | 241,31 | 268,77 | 424,94 |
| 2003 | 333 | 829,30 | 251,28 | 460,37 | 691,90 |
| 2004 | 331 | 656,40 | 257,81 | 679,93 | 1.000,23 |
| | | | | | |
| 2010 | 420 | 1.894,80 | 496,00 | 3.247,09 | 3.703,51 |
| 2011 | 440 | 2.198,10 | 555,00 | 3.537,29 | 3.821,99 |
| 2012 | 459 | 2.438,40 | 585,00 | 4.126,99 | 4.316,69 |
| 2013 | 459 | 2.827,80 | 643,00 | 4.219,02 | 4.274,18 |
| 2014* | 489 | 2.865,70 | 677,00 | 4.717,50 | 4.768,28 |

Sumber : Husnan, 2015 :14

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditor, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Hal penting yang diperhatikan oleh investor saham melakukan investasi pada saham adalah *Risk and Return*. *Risk and Return* saham itu dipengaruhi oleh

kinerja perusahaana. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Laporan keuangan yang biasanya disajikan oleh manajemen perusahaan yang lazim digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode berjalan menguntungkan bagi perusahaan dalam pasar modal atau malah merugikan perusahaan.

Investor akan melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan analisis yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan yakni : neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba – rugi yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan guna mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan tersebut. Untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Agar investor dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Pasar modal adalah sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (perusahaan), yang mempunyai dua fungsi yaitu : ekonomi dan keuangan. Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemilik dana mengharapkan adanya imbalan atau return dari penyerahan dana tersebut.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2014:235). *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* history ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa datang, sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis karena *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan.

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan. Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Nor Hadi,2013:67).

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen yaitu return saham dan variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio (CR), rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan return on equity (ROE) dan rasio solvabilitas atau rasio *lavarage* yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Dipilihnya perusahaan sektor plastik dan kemasan adalah karna industri kemasan plastik berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis seperti industri makanan, minuman, farmasi, kosmetik serta elektronik. Industri kemasan dan plastik juga merupakan sektor kimia hilir yang telah menjadi *supply chain* dari *consumer product*. Industri kemasan dan plastik dapat dikatakan pertumbuhannya cukup tinggi dan potensinya masih besar karena pada zaman sekarang semua orang sering menggunakan kemasan untuk produk-produknya maupun penggunaan plastik dan perabotan yang terbuat dari plastik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat diketahui tentang begitu pentingnya faktor fundamental yang mempengaruhi return saham maka banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Dan banyak peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian rasio keuangan yang berpengaruh terhadap return saham dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS , RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2012-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CR, ROE dan DER berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 ?
2. Apakah CR, ROE dan DER berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 ?
3. Manakah diantara CR, ROE dan DER yang berpengaruh dominan terhadap return saham dalam perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh CR, ROE dan DER secara simultan terhadap return saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh CR, ROE dan DER secara parsial terhadap return saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh CR, ROE dan DER yang dominan terhadap return saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor
Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang rasio keuangan yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap return saham yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam keputusan pembelian saham pada perusahaan-perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik.
2. Bagi penulis
Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas.